

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Profil

Arti profil menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping, lukisan orang dari samping, sketsa biografis, penampang (tanah, gunung, dan sebagainya) grafik atau *ikhtisar* yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. menurut (Sri, 1983) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama.

Dari berbagai pengertian profil dapat dimengerti bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya. profil juga dapat diartikan sebagai sketsa wajah seseorang dari samping. Bila dilihat dari segi statistik, profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk tabel atau grafik.

Ada beberapa unsur-unsur profil pada tenaga kerja yaitu :

1. riwayat kelahiran
2. riwayat pendidikan dari awal sampai selesai
3. riwayat pembina rumah tangga (jika sudah menikah)
4. upaya meniti karir
5. prestasi yg diperoleh

B. Tampah

Tampah adalah alat dapur tradisional yang terbuat dari anyaman bambu. Bentuknya bundar dengan diameter antara 36 hingga 70 cm. Pada bagian tepi diberi lapisan irisan bambu melingkar lebar sekitar 3-5 cm, dalam posisi tegak,

yang menandai ketinggian tampah. Masyarakat Jawa menyebutnya dengan istilah *tampah*. Dalam bahasa Indonesia disebut *nyiru*. Bisa jadi pada masyarakat lain di Nusantara mempunyai istilah berbeda. Alat ini dikatakan tradisional, karena dibuat secara manual, menggunakan ketrampilan tangan tanpa bantuan mesin. *Tambir* sendiri adalah *nyiru* dengan sisi tepi bulat. Itu pertanda bahwa alat ini sudah menyebar dan umum dipakai sebagai alat dapur. Harga alat dapur ini relatif murah, tidak lebih dari Rp 10.000. Tergantung besar kecilnya ukuran tampah. Ada yang berukuran kecil, sedang, dan besar. Banyak pasar tradisional yang masih menjual alat ini. Demikian pula sentra produk anyaman bambu juga masih banyak membuat *tampah*. Walaupun dalam perkembangannya, ditemukan alat serupa berbahan plastik, tetapi keberadaan tampah masih tetap eksis dan banyak diminati oleh ibu rumah tangga (Wawasan, 2018)

Tampah paling sering dipakai untuk menampi beras yang hendak dimasak atau gabah yang akan ditumbuk. Beras adakalanya masih bercampur dengan kotoran, baik berupa kerikil maupun gabah. Untuk memisahkan secara manual dengan tangan, maka alat yang digunakan adalah tampah. Saat gabah hendak ditumbuk, juga harus dipisahkan dengan sekam atau remahan dedaunan kering yang masih menyatu dalam gabah kering. Caranya juga dengan ditampi terlebih dahulu.

C. Kerajinan

Kerajinan anyam merupakan salah satu dari kebudayaan yang dimiliki manusia sejak zaman prasejarah dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sandang dan perlengkapan pendukung sehari-hari. Sampai saat ini, kerajinan

anyam merupakan salah satu bentuk kerajinan yang terus dihasilkan oleh sebagian masyarakat Indonesia dengan ciri khas bentuk dan ornamen beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam, baik bambu, pandan, rotan dan mendong. Produk kerajinan anyam dalam kehidupan manusia, selain sebagai pemenuhan kebutuhan fungsional dalam arti fisik, tetapi kehadirannya juga dalam memenuhi kebutuhan estetik. Oleh karenanya jenis barang yang diproduksi menjadi sangat bervariasi, mulai dari perlengkapan kebutuhan rumah tangga yang bersifat tradisional sampai produk-produk aksesoris interior, maupun cendera mata (Mutmaniah, 2015)

a. Fungsi Kerajinan

Ditinjau dari segi manfaat, kerajinan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pakai dan fungsi hias. Fungsi pakai adalah produk kerajinan yang mengedepankan aspek fungsional. Sehingga bisa dipastikan, Anda dapat memanfaatkan kerajinan ini untuk membantu pekerjaan Anda. Fungsi yang kedua adalah fungsi hias. Kontras dengan poin pertama, kerajinan yang memiliki fungsi hias umumnya memang hanya menonjolkan sisi estetika dan keindahan dibandingkan fungsi barangnya. Contohnya adalah kerajinan patung, miniatur, dll. (Kadjim, 2011)

b. Jenis-Jenis kerajinan

1) Kerajinan Dari Tanah Liat

Selain mudah ditemukan, alasan utama mengapa tanah liat menjadi bahan favorit bagi banyak perajin adalah karena mudah dibentuk. Dengan teknik yang benar, Anda akan mendapatkan kerajinan yang tahan lama dan

berkualitas baik dengan bahan dasar tanah liat. Contoh kerajinan yang menggunakan bahan dasar tanah liat yaitu gerabah dan keramik. Kedua barang ini sangat bermanfaat dalam rumah tangga. Contohnya adalah teko, pot dan vas bunga, serta tempat penyimpanan lainnya.

2) Kerajinan Dari Kayu dan Bambu

Kayu dan bambu adalah dua material utama yang paling banyak digunakan sebagai bahan utama kerajinan. Contohnya adalah perabot, hiasan lampu, patung, dll. Jenis kayu yang dipakai adalah kayu jati, mahoni, pinus, dll. Semakin bagus dan kokoh konstruksinya, harganya akan lebih mahal.

3) Kerajinan Dari Serat Alam

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alam. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan yang unik berbahan dasar alam. Apabila kayu dan bambu terdengar sangat mmebosankan, Anda dapat memanfaatkan serat alam lain. Eceng gondok adalah tanaman yang sangat mudah dijumpai terapung di kolam air tawar. Bila para peternak ikan umumnya akan kesal ketika mendapati kolamnya dipenuhi eceng gondok, sebaliknya para perajin dapat mengubah tanaman pengganggu ini menjadi sumber uang.

4) Kerajinan Dari Logam

Berbeda dengan kerajinan dengan bahan alam yang umumnya mudah lapuk dan cenderung tidak tahan lama, banyak orang memilih untuk menggunakan bahan logam. Umumnya yang dipilih adalah logam

dengan tekstur kokoh, anti karat, serta permukaannya mengkilat. Beberapa jenis logam yang banyak digunakan adalah aluminium, tembaga, kuningan, serta *stainless steel*. Logam mulia seperti emas, perak, dan perunggu juga biasa digunakan untuk kerajinan yang mewah dan mahal.

5) Kerajinan Dari Batu

Batu tak hanya bermanfaat sebagai salah satu material pembuat bangunan namun juga untuk bahan kerajinan. Dengan bentuk, corak, dan warna yang beragam, kerajinan dari batu juga dapat terlihat sama menariknya dengan kerajinan lain. Kerajinan dari batu umumnya banyak digunakan sebagai hiasan di dalam ruangan, di dinding, maupun di luar ruangan. Apabila diletakkan di dalam ruangan, material batu dapat memberi kesan alami yang menyejukkan ke dalam ruangan tersebut.

6) Kerajinan Dari Bahan Bekas

Seni tak hanya enak dipandang namun juga dapat dimanfaatkan sebagai media kampanye yang efektif. Salah satu yang dapat disuarakan melalui hasil kerajinan adalah mengenai isu lingkungan hidup. Menggunakan barang bekas untuk diubah menjadi kerajinan yang bagus dan fungsional kini telah menjadi sebuah tren yang berkembang terutama di kalangan generasi muda.

D. Analisis Biaya

Pengertian biaya produksi menurut Mulyadi, (1999) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya berhubungan dengan segala macam tipe organisasi bisnis,

nonbisnis, manufaktur, eceran, dan juga jasa. Umumnya, beberapa macam biaya yang terjadi dan juga cara klasifikasi biaya tergantung pada mode organisasinya. biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap dan biaya variabel (Carter, 2004). Berikut ini mengenai klasifikasi biaya :

1. Biaya tetap

Merupakan biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas usaha meningkat atau menurun. Yang termasuk dari biaya tetap yaitu biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya), gaji, dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya.

2. Biaya variabel

Merupakan biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan aktivitas usah. Yang termasuk dalam biaya variabel yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, perlengkapan, pengrajin ulang, dan unit-unit rusak.

Besarnya biaya dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC \quad (\text{Suratiah, 2015})$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

E. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang

perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain (Soekarwati, 2002)

:

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC \quad (\text{Soekarwati, 2002})$$

$$Pd = (Y \cdot Py) - (FC + VC)$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan yang diperoleh (Rp)

TR : *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

Y : Jumlah Produk Yang dihasilkan (Buah)

Py : Harga Jual (Rp)

FC : Biaya Tetap (Rp)

VC : Biaya Variabel (Rp)

F. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis Kelayakan Usaha adalah untuk mengetahui dan mengukur layak dan tidaknya suatu bisnis atau usaha untuk dijalankan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial *benefit*. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari. (Noery, 2012)

Adapun Pokok Tujuan Kelayakan Usaha adalah :

- Mengetahui tingkat keuntungan terhadap alternatif investasi.
- Mengadakan penilaian terhadap alternatif investasi.
- Menentukan prioritas investasi, sehingga dapat dihindari investasi yang hanya memboroskan sumber daya.

1. *R/C Ratio*

Merupakan ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan diperoleh. Dengan persamaan matematis menurut (Soekarwati, 2002) sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Dengan ketentuan :

1. Apabila $R/C < 1$, maka usaha dinyatakan rugi dan usaha tidak layak untuk dijalankan

2. Apabila $R/C = 1$, maka usaha dinyatakan impas atau tidak untung dan tidak rugi
3. Apabila $R/C > 1$, maka usaha dinyatakan untung dan usaha layak untuk dijalankan.

2. (BEP) Break Event Point

Di dalam ilmu akuntansi, kita mengenal *BEP* atau *Break Even Point* adalah titik dimana pendapatan sama dengan modal yang dikeluarkan, tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Total keuntungan dan kerugian ada pada posisi 0 titik *break even point* yang artinya pada titik ini perusahaan tidak mengalami kerugian atau mendapat keuntungan. Hal tersebut dapat terjadi bila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup untuk menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan menderita kerugian. Sebaliknya akan memperoleh memperoleh keuntungan, bila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus di keluarkan (Muhammad, 2014)

1) *BEP* unit

Menurut (Husein, 2009) rumus yang digunakan dalam perhitungan *Break Event Point* untuk menghitung berapa jumlah unit, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$BEP \text{ Unit} = \frac{FC}{P - VC (\text{Unit})}$$

Keterangan :

BEP : *Break Event Point* atas dasar unit produk yang dihasilkan

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

P : Harga Jual (Rp)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variable) (Rp)

2) *BEP* rupiah

Menurut (Husein, 2009), rumus yang digunakan dalam perhitungan *Break Even Point* untuk menghitung rupiah, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

BEP : *Break Event Point* atas dasar rupiah yang diperoleh

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

TVC : *Variable Cost* (Biaya Variable) (Rp)

S : Total Penjualan (Rp)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	(Asrida, 2017)	Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Bunga Kering di Desa Kulukuta Kecamatan Ktablang Kabupaten Bireuen	total keuntungan adalah sebesar Rp. 13.575.000,- /produksi atau sebesar Rp. 54.300.000,-/tahun. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh dan berdasarkan perhitungan nilai <i>R/C rasio</i> , <i>B/C rasio</i> dan nilai <i>ROI</i> , dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan bunga kering di Desa Kulu Kuta Kecamatan Ktablang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.
2	(Mislawati, 2010)	Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Ayaman Kipas Rotan di Desa Sungai Limas, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara	Besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pengrajin saat melaksanakan produksi kerajinan anyaman kipas rotan pada satu kali produksi tahun 2010 meliputi biaya tetap sebesar Rp. 15.535,49,- per satu kali produksi dan biaya variabel sebesar Rp. 91.911,32,- Per satu kali produksi. Besarnya penerimaan rata - rata yang diperoleh pengrajin responden sebesar Rp. 152.452,83 per satu kali produksi. Besar nilai rata - rata <i>RCR</i> = 1,42 yang berarti kerajinan anyaman kipas rotan ini menguntungkan dan layak untuk di usahakan
3	(Ponisri, 2019)	Analisis Kelayakan Finansial Kerajinan Rotan "Tunas Harapan" di Kota Sorong	Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan hasil <i>Net Present Value (NPV)</i> dari industri kerajinan rotan "Tunas Harapan" di Kota Sorong sebesar Rp. 450.182.700, nilai <i>Benefit-Cost Ratio (BCR)</i> sebesar 1,60 dan nilai <i>Internal Rate of Return (IRR)</i> sebesar 45,04 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha industri kerajinan rotan "Tunas Harapan" di Kota Sorong layak secara finansial untuk dilakukan dan dilanjutkan
4	(Yuliasuti, 2019)	<i>Effect of Product Innovation and Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage in the Coconut Shell Craft Industry in Karangasem Regency</i>	Berdasarkan hasil penelitian nilai sig. $0,000 < 5\%$ yang artinya Inovasi Produk, dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (serempak) terhadap Keunggulan Bersaing pada Industri Kerajinan Batok Kelapa di Kabupaten Karangasem. Besarnya persentase pengaruh Inovasi Produk, dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (serempak) terhadap Keunggulan Bersaing pada Industri Kerajinan Batok Kelapa di Kabupaten Karangasem adalah 56,2%, dan sisanya sebesar 43,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model pada penelitian ini
5	(Widiartha, 2015)	Analisis Kelayakan Bisnis <i>Creative Slipper dari Woven Pandanus</i>	Berdasarkan hasil perhitungan <i>WACC</i> yang diperoleh adalah sebesar 9,40%, sehingga menghasilkan <i>NPV</i> sebesar Rp1.317.248.194,00 dan <i>IRR</i> sebesar 135%, serta <i>DPP</i> selama 1 tahun 5 bulan 1 hari. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis ini layak untuk dijalankan dan mempunyai masa depan yang baik